



Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional Fondasi Integritas untuk Generasi Masa Depan

Cut Kumala Sari^{1*}, Deby Octa Sitanggang², Siti Sarah Amalia³

^{1,2,3}Universitas Samudra, Kota Langsa, Indonesia

*octasitanggang157@gmail.com¹, sitisarahamalia49@gmail.com²

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Korespondensi penulis: octasitanggang157@gmail.com

Abstract. *The national curriculum is designed to support the development of students' character education. This is reflected in the integration between subjects and educational levels, as well as attention to the three main domains: attitude (affective), knowledge (cognitive), and skills (psychomotor). The main goal of this curriculum is to shape Indonesian individuals who are faithful, capable of living independently and socially, and who are productive, creative, innovative, and of noble character. The curriculum also encourages students to contribute actively to social life, the nation, and global civilization. Character values are instilled through the development of two main attitudes: spiritual attitude, which refers to practicing one's religious beliefs, and social attitude, which includes honesty, discipline, responsibility, politeness, environmental awareness, and self-confidence in interacting with others.*

Keywords: *National Curriculum, Character Education, Integrity*

Abstrak. Kurikulum nasional dirancang untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari keterpaduan antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan, serta perhatian terhadap tiga ranah utama yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Tujuan utama kurikulum ini adalah membentuk individu Indonesia yang beriman, mampu hidup mandiri maupun bermasyarakat, serta menjadi warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia. Kurikulum ini juga mendorong kontribusi aktif peserta didik dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan peradaban global. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pengembangan dua sikap utama: sikap spiritual, yaitu menjalankan keyakinan agamanya, dan sikap sosial, yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kata kunci: Kurikulum Nasional, Pendidikan Karakter, Integritas

1. PENDAHULUAN

Guru Pendidikan adalah proses di mana siswa secara sadar berencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Pendidikan menunggu siswa untuk memiliki kekuatan spiritual berdasarkan agama, mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang unggul, kecerdasan, moral dan kemampuan yang layak dipuji, dan memiliki keuntungan dari diri mereka sendiri dan komunitas yang lebih luas. Dalam membahas pendidikan, penting untuk memahami dua istilah yang sering dianggap serupa, yaitu pedagogi dan pedagogik. Pedagogik mengacu pada makna pendidikan itu sendiri, sedangkan pedagogik adalah ilmu yang membahas tentang pendidikan. Istilah pedagogos yang dahulu bermakna pelayan, berkembang menjadi profesi yang memiliki tugas mulia, yaitu membimbing anak – anak

menuju kemandirian dan kewajiban. Setiap aspek perkembangan manusia terlibat dalam proses pendidikan, termasuk keterampilan, fisik, kesehatan, intelektual, emosional, kehendak, dan social hinngga aspek keimanan. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia dalam menumbuhkan kembangkan potensi bawaan yang dimiliki secara jasmani dan rohani, sejalan dengan nilai – nilai budaya dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan dan budaya saling mendukung dan tumbuh bersama. (Rahman et al., 2022)

Kata "karakter" berasal dari kata Yunani "tanda" dan terkait erat dengan cara di mana nilai kebijaksanaan digunakan dalam tindakan konkret dan sehari-hari. Oleh sebab itu, individu yang menunjukkan sifat seperti ketidakjujuran, kekejaman, atau keserakahan dianggap memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya, orang yang bersikap jujur dan gemar membantu dinilai memiliki karakter yang baik dan terpuji. Dengan demikian, Istilah "karakter" memiliki hubungan erat dengan kepribadian seseorang. Seseorang dianggap memiliki karakter jika sikap dan perilakunya sesuai dengan prinsip-prinsip moral atau akhlak yang benar. (Padila, 2022)

Pendidikan karakter adalah pendekatan yang menyampaikan nilai-nilai moral melalui pengetahuan, kesadaran atau niat, dan tiga aspek utama dari tindakan spesifik dalam penerapan nilai-nilai ini dalam kaitannya dengan Tuhan, itu sendiri, orang lain, lingkungan, dan kehidupan nasional. Pembangunan karakter suatu bangsa pada dasarnya bersumber dari pengembangan karakter setiap individu. Namun demikian, karena manusia dalam suatu tatanan sosial dan budaya yang mendukung. Sejak awal perkembangan pendidikan, konsep pendidikan karakter atau pendidikan moral telah dianggap sangat penting. Jhon Dewey, misalnya sudah menyampaikan pada tahun 1916 bahwa dalam teori pendidikan, pembentukan karakter merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran dan pendidikan etika di sekolah. (Rasyid et al., 2024)

Pendidikan karakter juga menjadi elemen utama dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian serta moral peserta didik. Di tengah pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, pendidikan karakter memiliki peran semakin vital sebagai penyeimbang terhadap potensi dampak negatif dari paparan informasi yang tersaring dengan baik. (Waruwu, 2024)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip – prinsip penelitian lapangan serta didukung oleh studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan mengunjungi lokasi langsung. Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu permasalahan sebagaimana adanya di lapangan, tanpa memanipulasi kondisi. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan fakta – fakta yang terjadi secara nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional.

Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini yaitu untuk memahami dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pendidikan nasional. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berupaya mengungkap fakta, kondisi, dan situasi yang terjadi di lapangan secara mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas yang terjadi dalam konteks pendidikan karakter. Berikut adalah langkah-langkah metode yang bisa diterapkan yaitu:

1. Desain Penelitian: Penelitian tersebut menggunakan metode studi kasus yang memungkinkan para peneliti agar bias untuk lebih memahami konteks khusus sekolah dan untuk lebih memahami dampak pendidikan karakter dalam kurikulum nasional untuk siswa.
2. Pengumpulan Data:
 - a. Observasi Kelas: Melakukan pengamatan proses secara langsung pembelajaran dengan menilai metode yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta sejauh mana penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional kepada siswa terstimulasi selama pelajaran.
 - b. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali informasi mengenai persiapan dan penerapan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional. Wawancara juga dapat dilakukan dengan siswa untuk mengetahui pandangan mereka mengenai pengalaman belajar yang mereka rasakan.

3. Analisis Data: Untuk memahami perbedaan dalam penerapan pendidikan karakter, analisis kuantitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis. dalam Kurikulum Nasional dan dampaknya terhadap siswa.
4. Perbandingan Data: Gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana karakter pendidikan diterapkan dalam kurikulum nasional dan dampaknya pada siswa yang diperoleh dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data.

Interpretasi Hasil: Hasil dari analisis digunakan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejauh mana pendidikan karakter relevan bagi siswa sekolah dasar dalam kurikulum nasional. (Handayani et al. 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangkitkan dan menanamkan sifat karakter suatu bangsa. Menurut Salim (2015 : 112), Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sifat yang berpotensi menjadi alternatif. dalam memperbaiki dan mempengaruhi hasil dari proses pendidikan itu sendiri. Esensi dari pendidikan nilai harus tercermin dalam seluruh unsur pendidikan agar tercapai hasil yang mengimbangi fungsi psikomotorik, afektif, dan kognitif. Karena itu, pemerintah memutuskan untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional untuk membangun pendidikan karakter yang mencerminkan jati diri bangsa.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai kali perubahan sebagai upaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan nasional dan menemukan pendekatan paling efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka pertama kali diterapkan pada tahun 2022. Setelah diterbitkan UUD yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang mengatur struktur kurikulum, standar kurikulum, standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta bagaimana kurikulum diterapkan secara keseluruhan.. Menurut Syafa (2014:86), inti dari kurikulum ini terletak pada kompetensi peserta didik, terutama dalam membentuk karakter mereka. Kurikulum ini dirancang untuk menekankan pendidikan karakter, pendekatan pembelajaran berbasis saintifik, serta sistem penilaian yang lebih rinci dengan fokus pada proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008), Kurikulum terkait erat dengan upaya untuk mengembangkan kemungkinan yang dilakukan oleh siswa. Karena itu, kurikulum dapat dipahami karena semua kegiatan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kurikulum, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, didefinisikan sebagai set rencana dan peraturan yang berkaitan dengan tujuan, bahan, konten, dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagai media dalam membentuk karakteristik, penting untuk menjelaskan bagaimana proses persiapan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional dilakukan. Secara filosofis, Dalam kurikulum nasional, pendidikan karakter didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan harus berakar pada budaya negara, relevan dengan dinamika kehidupan masa kini, dan mendukung pembangunan untuk masa depan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk mewariskan sekaligus mengembangkan budaya. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali landasan untuk turut serta dalam membangun masa kini sekaligus mengembangkan potensi diri dan identitasnya.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu penerapan filosofi pendidikan tercermin dalam seluruh tahapan pengembangan kurikulum, mulai dari gagasan awal, penyusunan konten, proses pembelajaran hingga sistem penilaian. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum nasional sangat berorientasi pada penguatan karakter peserta didik, yang terlihat dari penyatuan antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan serta pengembangan tiga ranah utama : afektif, kognitif dan psikomotorik.

Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli

- Ki Hajar Dewantara: Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat.
- John Dewey: Pendidikan adalah proses pembentukan kemampuan dasar pada anak, baik kemampuan intelektual, moral, maupun sosial.
- Syaiful Bahri Djamarah: Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku manusia yang berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- UU No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan Pendidikan

- Mengembangkan potensi: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik potensi intelektual, moral, maupun sosial.
- Meningkatkan kualitas hidup: Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.
- Membangun karakter: Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter individu yang baik dan positif.

Manfaat Pendidikan

- Meningkatkan kemampuan: Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam berbagai bidang.
- Meningkatkan kesadaran: Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran individu tentang hak dan kewajiban mereka.
- Meningkatkan kualitas hidup: Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dan memiliki tujuan dan manfaat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

Berikut adalah definisi kurikulum menurut beberapa ahli:

- Tyler (1949): Kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.
- Taba (1962): Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan.
- Goodlad (1979): Kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah, termasuk materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.
- Beauchamp (1981): Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Komponen Kurikulum

- Tujuan: Tujuan kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- Materi pelajaran: Materi pelajaran adalah isi kurikulum yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- Metode pengajaran: Metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
- Evaluasi: Evaluasi adalah proses penilaian untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas kurikulum.

Fungsi Kurikulum

- Mengarahkan proses pembelajaran: Kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan proses pembelajaran.
- Menentukan tujuan: Kurikulum berfungsi untuk menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- Mengatur isi pelajaran: Kurikulum berfungsi untuk mengatur isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Dengan demikian, kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan terarah melalui lingkungan belajar guna mengembangkan potensi manusia agar memiliki kepribadian yang baik, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan serta masyarakat. Peran penting pendidikan karakter dalam membentuk jati diri bangsa dapat dianalisis dari sisi filosofis, ideologis, maupun normatif. Kurikulum nasional sendiri dirancang untuk membina warga negara Indonesia agar mampu menjalani kehidupan

Sebagai individu dan anggota komunitas yang percaya itu adalah sikap yang produktif, kreatif, inovatif, positif dan memainkan peran aktif dalam kehidupan sosial, kebangsaan dan peradaban global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan jurnal berjudul *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional Fondasi Integritas untuk Generasi Masa Depan*. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pengampu mata kuliah, Ibu Cut Kumala Sari, S.E., M.Pd., atas bimbingan dan arahnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48.
- Handayani, T. N., Yusuf, R. A., & Saputra, I. B. (2023). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 4(1), 88–97.
- Padila, N. (2022). Membentuk karakter anak sejak dini. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–23. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/2721>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Salim, M. (2015). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 112–120.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setyowati, S., Siswandari, & Octoria, D. (2014). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–63.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Syafa, M. (2014). Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep dan implementasinya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 83–89.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11002–11008. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

Zubaidah, S. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i1.4592>